

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu negara berpenduduk padat yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Penduduk tersebut mempunyai kebutuhan pokok yang salah satunya adalah rumah. Kebutuhan rumah masih menjadi masalah di Indonesia dewasa ini, karena jumlah masyarakat yang membutuhkan rumah tidak seimbang dengan jumlah rumah yang ada. Dengan demikian industri perumahan penting bagi Indonesia, dirasakan semua pihak yang berhubungan dengan masalah perumahan baik secara langsung maupun tidak langsung diharapkan untuk turut berpartisipasi demi tercapainya tujuan-tujuan pemerintah tersebut.

Salah satu pihak yang terlibat secara langsung dengan masalah perumahan adalah pihak perusahaan rumah, yang fungsi utamanya ialah membangun rumah yang layak dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dari berbagai lapisan. Usaha memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut antara lain dilakukan dengan menyediakan rumah dengan berbagai bentuk dan ukuran serta perbaikan sarana dan fasilitas yang ada di sekitar perumahan, agar masyarakat dapat melangsungkan kehidupan dengan baik.

Perkembangan industri perumahan yang semakin pesat dan kompleks, mengakibatkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan-perusahaan *contractor* tersebut. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang dalam jangka

panjang, perusahaan harus menghasilkan produk yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, menetapkan harga produk yang bersaing, yang akan memelihara hubungan perusahaan dengan konsumennya. Perusahaan yang berhasil menghadapi persaingan, sebagian besar ditunjang dengan keberhasilan dalam pengendalian biaya bahan baku utama produksi, salah satunya ialah bahan material.

Salah satu cara agar perusahaan dapat mengimbangi bahkan mengungguli perusahaan pesaing, yaitu dengan adanya kemampuan perusahaan untuk menggunakan atau mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan untuk kelangsungan hidupnya. Penggunaan sumber daya tersebut dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Salah satu kegiatan yang penting bagi kelangsungan hidup perusahaan adalah anggaran biaya material. Anggaran biaya material menunjukkan besarnya biaya material yang diperlukan untuk membuat bangunan yang di anggarkan

Efisiensi biaya material dibutuhkan untuk kelangsungan hidup perusahaan, perhitungan biaya material harus dilakukan dengan tepat. Agar perusahaan dapat selalu melakukan produksi dengan efektif, perlu dilakukan pengendalian terhadap kelancaran kegiatan perusahaan, sehingga penggunaan bahan material yang dipakai sesuai dengan anggaran biaya material yang telah ditetapkan. Dengan adanya anggaran biaya material tersebut diharapkan dapat menunjang efisiensi biaya bahan material. Sehingga proses produksi dapat berjalan dengan efisien dan efektif.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perumahan dan bangunan atau yang biasa disebut perusahaan *contractor*, merupakan salah satu pemasok kebutuhan utama akan papan atau rumah. Disamping pemerintah sebagai pemasok

atau *distributor* utama dalam penyediaan kebutuhan akan rumah, pihak swasta dalam hal ini perusahaan *real estate* memegang peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat akan papan atau rumah. Dimana perusahaan real estate ini seringkali bermitra usaha dengan pemerintah daerah setempat, dalam membuka lahan perumahan yang dapat memenuhi kebutuhan semua golongan masyarakat.

Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan rumah yang semakin meningkat setiap tahunnya, mendorong berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta untuk terus membuka lahan perumahan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Perusahaan *real estate* sangat dominan dalam pembukaan area perumahan yang baru, karena mempunyai modal yang cukup besar dalam pembelian tanah dan pembangunan rumah. Dimana area pemukiman yang baru ini akan dipasarkan kepada masyarakat umum, sehingga kebutuhan akan rumah dapat terpenuhi. Tanpa pihak swasta yaitu perusahaan *contractor*, pemenuhan kebutuhan akan rumah akan sangat sulit tercapai, karena mereka merupakan *investor* utama atau penyokong modal utama dalam pembelian tanah dan pembangunan rumah. Sedangkan pemerintah setempat berperan dalam pemberian izin dalam pembukaan area pemukiman yang baru.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian guna memenuhi syarat untuk mengikuti sidang sarjana pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maranatha dengan judul:

“PERANAN ANGGARAN BIAYA MATERIAL DALAM MENUNJANG  
EFISIENSI BIAYA MATERIAL PADA PT. Sukawarna Bumi Kencana”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Atas dasar penelitian di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyusunan anggaran biaya material pada PT. Sukawarna Bumi Kencana (SBK)?
2. Bagaimana peranan anggaran biaya material dalam menunjang efisiensi biaya material di dalam perusahaan?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya material pada PT. Sukawarna Bumi Kencana (SBK).
2. Untuk mengetahui peranan anggaran biaya material dalam menunjang efisiensi biaya material di dalam perusahaan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian diharapkan dapat berguna bagi:

### 1. Penulis

Untuk menambah pengetahuan dan memperoleh pengalaman yang lebih mendalam baik teori maupun praktek dari permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, serta untuk mengetahui sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dapat diterapkan dalam menghadapi masalah dalam dunia usaha secara nyata.

### 2. Pihak Perusahaan

Dapat memberikan informasi-informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan sebagai masukan guna pertimbangan penyempurnaan sistem pengendalian manajemen yang tengah berjalan dalam upaya efektifitas dan efisiensi aktivitas penjualan dalam perusahaan.

### 3. Pihak Lainnya

- a. Meningkatkan pengetahuan dan menambah pengalaman mengenai peranan sistem pengendalian manajemen.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang cukup berguna bagi peneliti selanjutnya.

## 1.5 Rerangka Pemikiran

Bagi perusahaan di Indonesia, biaya bahan material merupakan salah satu unsur utama dari biaya produksi. Dengan alasan inilah biaya bahan material menjadi salah satu masalah yang penting bagi pihak manajemen. Dengan pengelolaan bahan material, pihak manajemen harus memperhatikan pengelolaan persediaan bahan material yang dibutuhkan pada setiap proses produksi dalam

jumlah kuantitas tertentu, sehingga apabila perusahaan tidak dapat mengelolanya secara efisien akan mengakibatkan kekurangan atau kehabisan persediaan bahan material dari yang sudah ditentukan. Sehingga akhirnya menyebabkan terhambatnya kegiatan produksi perusahaan yang akan menimbulkan kerugian yang jauh lebih besar dari terhentinya kegiatan proses produksi tersebut. Apabila kegiatan ini terus menerus terjadi maka pada suatu saat perusahaan tidak akan dapat memenuhi kebutuhan konsumen sesuai dengan pesanan dan waktu yang telah disepakati dan juga tidak dapat mengikuti persaingan di pasar. Akibatnya akan fatal, konsumen akan dikecewakan dan beralih ke perusahaan lain yang dapat memenuhi kebutuhannya tepat waktu. Untuk menghindari masalah tersebut, pimpinan perusahaan harus dapat merencanakan penggunaan bahan material secara efisien.

Pengertian anggaran menurut Horngren, dkk (1997,176) adalah sbb:

*A budget is the quantitative expression for asset time of period of a proposed future plan of action by management. It can cover both financial and non financial aspect of these plans and acts as blue prints for the company to follow in the upcoming period.*

Anggaran biaya material merupakan kegiatan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan karena dari anggaran biaya material yang direncanakan oleh perusahaan akan menunjang dalam efisiensi biaya bahan material.

Anggaran biaya material disusun, setelah anggaran produksi selesai di susun. Anggaran biaya bahan material menunjukkan besarnya biaya bahan material yang diperlukan untuk mengolah produk (bangunan) yang dianggarkan. Besarnya

anggaran biaya material ditentukan dengan dua langkah yaitu: (1) menentukan kuantitas bahan material yang dipakai untuk proses produksi. (2) mengalikan kuantitas bahan material dipakai dengan harga bahan material per unit yang dianggarkan.

Oleh karena itu, salah satu alat yang penting digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan penyusunan anggaran atau budget. Dalam perusahaan *real estate*, salah satu komponen terbesar dalam anggaran biaya produksi adalah biaya bahan material. Oleh sebab itu bahan material ini perlu direncanakan dan dikendalikan sebaik-baiknya, yang dapat dilakukan melalui anggaran bahan material.

Shim & Siegel (1992,159) mengatakan bahwa anggaran bahan material dibuat dengan maksud :

*To show how much material will be required for production and how material must be purchased to meet this production requirement.*

Pendapat Shim & Siegel diatas dapat diartikan sebagai berikut:” bagaimana persyaratan menampilkan anggaran dalam produksi dan bagaimana merencanakan anggaran material yang didapat sebagai persyaratan produksi”.

Berdasarkan anggaran produksi dan standar pemakaian bahan material, anggaran bahan material ini disusun untuk menentukan banyaknya bahan material yang dibutuhkan untuk produksi, besarnya persediaan bahan material dan besarnya biaya bahan material yang dipakai dalam produksi.

Dengan adanya anggaran bahan material, pihak manajemen dapat mengetahui besarnya biaya bahan material yang seharusnya dikeluarkan, sehingga

bagian produksi akan berusaha menggunakan bahan material se-efisien mungkin sesuai anggarannya. Proses produksi juga akan berjalan lancar karena adanya pengadaan bahan baku yang terencana melalui anggaran persediaan bahan material dan efisiensi pemakaian bahan material.

Anggaran atau *budget* dalam perusahaan disusun sebelum melakukan kegiatan produksi. Tujuannya adalah agar perusahaan mempunyai *planning* atau rencana terpadu mengenai kegiatan produksi yang akan dilaksanakan dan dapat mengestimasi atau memperkirakan kerugian dan keuntungan yang akan didapat selama jangka waktu tertentu. Anggaran tersebut akan menjadi dasar atau patokan utama dalam menjalankan kegiatan produksi. Biaya-biaya yang akan dikeluarkan harus sesuai dengan biaya yang telah dianggarkan sebelumnya, agar sesuai dengan rencana perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Setelah berjalannya kegiatan produksi selama jangka waktu tertentu, dapat dibuat analisis perbandingan dan pelaksanaannya. Dengan dibuatnya RAB (Rencana Anggaran Bangunan) dan RAP (Rencana Anggaran Pelaksanaan), perusahaan dapat mengetahui apakah kegiatan produksi sudah sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan atau belum. Sehingga efisiensi dalam kegiatan perusahaan dapat terkendali dengan baik. Selisih yang terjadi antara anggaran dan pelaksanaan, dapat dicari atau diketahui penyebabnya secara menyeluruh, dan sesegera mungkin dicarikan solusinya atau jalan keluarnya agar efisiensi dalam kegiatan perusahaan dapat kembali berjalan dengan baik.

Efisiensi ialah menggunakan sumber daya secara tepat guna dan secukupnya, sehingga tidak terjadi pemborosan atau penggunaan sumber daya yang

tidak perlu. Penggunaan sumber daya sesuai dengan yang diharapkan atau yang dianggarkan sebelumnya. Jadi dengan adanya anggaran biaya material dalam perusahaan, kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang mungkin terdapat di dalam perusahaan dapat diperkecil dan dapat segera diperbaiki sehingga penanggulangannya tidak semakin sulit.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

“Anggaran biaya material berperan dalam menunjang efisiensi biaya material pada PT. Sukwarana Bumi Kencana.”

## **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis yaitu: penelitian yang memaparkan keadaan perusahaan yang sebenarnya serta menganalisis dan menginterpretasikan data dan fakta yang diperoleh, untuk kemudian menarik kesimpulan secara umum mengenai perusahaan yang bersangkutan.

Dalam rangka memperoleh, mengumpulkan dan menyusun data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Penelitian Lapangan**

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data primer, yaitu dengan cara meneliti secara langsung ke lokasi perusahaan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data primer ini adalah:

- a. Melakukan wawancara langsung dengan pihak yang berwenang dan menguasai objek penelitian yang sedang diteliti oleh penulis.
  - b. Kuesioner yaitu dengan menyajikan daftar pertanyaan tentang kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, untuk kemudian diisi oleh penulis berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh penulis.
2. Penelitian Kepustakaan
- Penelitian ini dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari literatur- literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada PT. Sukawrana Bumi Kencana yang berlokasi di Bandung. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2007 sampai bulan Juni 2007.